LAPORAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI PERKULIAHAN PKLH DI IKIP PADANG

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
TELAH TERDAFTAR
JUDUL : IMPLEMENTASI PERKULIAHAN PKLH ...
PENG ARANG : Drs. ERI BARLIAN
JENIS : LAPORAN PENELITIAN
No. DAFTAR : 484/PT.37.H.16/KKI/91
TANGGAL : 22 MEI 1991.
KEPALA
Drs. ZAINUDDIN HR. LENGGANG
NIP. 130 109 455

Oleh

Drs. Eri Barlian
(Ketua Tim Peneliti)

Penelitian ini dibiayai oleh
Dana KS-PKLH IKIP Padang Tahun Anggaran 1990/1991
Surat Perjanjian Kerja No: 01/PT 37.II9/N-1.4.1/1990
Tanggal 26 Nopember 1990

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN PADANG

1991

SUSUNAN ORGANISASI TIM

Penanggung jawab	: Dr. Agus Irianto
Ketua	: Drs. Eri Barlian
Anggota	: Drs. Nazulis
	: Drs. Armen. S.U
	: Dra. Sulastri

PENGANTAR

Kegiatan penelitian ini merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini dilaksanakan oleh staf peneliti Kelompok Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (KS-PKLH) IKIP Padang dalam rangka meningkatkan pelaksanaan perkuliahan PKLH di IKIP Padang.

Kegiatan penelitian ini berguna untuk perencanaan perkuliahan PKLH dimasa yang akan datang disamping mendapatkan informasi tentang pelayanan KS-PKLH terhadap staf pengajar PKLH baikdari segi peningkatan kemampuan dosen maupun dalam penunjang kegiatan Proses Belajar Mengajar.

Akhirnya saya merasa gembira bahwa penelitian ini telah dapat diselesaikan oleh Tim peneliti KS-PKLH. Mudah-mudahan penelitian ini berguna untuk meningkatkan mutu staf PKLH khususnya dan IKIP Padang umumnya.
Terima kasih.

Padang, April 1991
Ketua KS-PKLH IKIP Padang

Dr. Agus Trianto
NIP. 130 879 791

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

ABSTRAK

Banyak faktor yang menentukan dalam pelaksanaan perkuliahan. Salah satu dari sekian banyak faktor adalah staf pengajarnya sendiri.

Telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai pelaksanaan perkuliahan, namun dalam penelitian ini kami ingin mengetahui seberapa jauh latar belakang disiplin ilmu dan metoda yang dipakai staf pengajar mempengaruhi pelaksanaan perkuliahan. Dalam hal ini kami lebih terfokus pada bidang studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada seluruh staf pengajar PKLH (56 orang). Namun karena beberapa hal maka jumlah kuesioner yang terkumpul hanya sebanyak 35. Dengan demikian sampel dari penelitian ini berjumlah 35 orang.

Dalam penelitian ini diajukan 4 buah pertanyaan penelitian yang akan dijawab dengan hasil temuan dalam peneliti ini. Pertanyaan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah pelaksanaan perkuliahan di PKLH IKIP Padang berjalan sebagaimana mestinya.

   Berdasarkan data yang terkumpul, perkuliahan PKLH berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Namun sampai sejauh mana pelaksanaan perkuliahan telah berjalan sebagaimana mestinya akan terjawab pada pertanyaan penelitian selanjutnya.

2. Apakah latar belakang disiplin ilmu staf pengajar menyebabkan kurang terlaksananya perkuliahan PKLH sebagaimana mestinya.

   Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini ternyata hanya 25,71% yang mempunyai latar belakang pendidikan SMA jurusan IPA dan 45,73% yang mempunyai latar belakang pendidikan SMA jurusan IPS. Sedangkan 17,14% dari MAN dan 8,57% dari SPG sisanya 2,85% dari SGA.

   Sedangkan latar belakang pendidikan kesarjanaan tersebar secara merata sesuai dengan jurusan tempat Bapak/Ibu itu mengajar. Yang punya pendidikan khusus PKLH hanya 20% yang tersebar pada 2 fakultas di lingkungan IKIP Padang. Walaupun Kelompok Studi PKLH IKIP Padang telah mengadakan diskusi ilmiah/seminar yang bertujuan untuk memberi pengetahuan kepada staf pengajar PKLH tentang materi yang akan diajarkan dalam perkuliahan PKLH tapi masih banyak dari staf pengajar PKLH yang belum menguasai materi yang akan diajarkan.

3. Apakah metoda mengajar yang menyebabkan kurang terlaksananya perkuliahan PKLH sebagaimana mestinya.

   Dari data yang terkumpul ternyata metoda ceramah merupakan metoda yang paling banyak dipakai dalam pelaksanaan perkuliahan PKLH. Di samping itu metoda tanya jawab dan diskusi serta kulsponsi juga merupakan metoda yang sering dipakai dalam perkuliahan PKLH. Karena tidak ada metoda yang khusus dalam perkuliahan PKLH maka metoda apa saja

yang dipakai asal sesuai dengan materi yang akan disampaikan sudah dianggap baik.

4. Hambatan apa sajakah yang menyebabkan kurang terlaksananya perkuliahan PKLH sebagaimana mestinya.

Hasil temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa waktu yang terbatas dan sulitnya menguasai sebagian materi serta kurangnya sarana dan prasarana merupakan penyebab kurang terlaksananya perkuliahan PKLH sebagaimana mestinya.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

DAFTAR ISI

		halaman
ABSTRAK		i
KATA PENGANTAR		iv
DAFTAR ISI		v
DAFTAR TABEL		vii
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah	3
	C. Penjelasan Istilah	4
	D. Tujuan Penelitian	4
	E. Pertanyaan Penelitian	5
	F. Kegunaan Hasil Penelitian	5
BAB II	TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL	
	A. Tinjauan Kepustakaan	6
	B. Kerangka Konseptual	12
BABIII	METODOLOGI	
	A. Rancangan Penelitian	14
	B. Populasi dan Sampel	14
	C. Jenis dan Sumber Data	15
	D. Instrumen Penelitian	15
	E. Teknik Analisa Data	16
	F. Prosedur Penelitian	16
	G. Keterbatasan	17
BAB IV	ANALISA DAN PEMBAHASAN	
	A. Analisis	19

1. Latar Belakang Pendidikan 19
2. Lama Mengajar 21
3. Metoda yang Dipakai 22
4. Pemberian Tugas 26
5. Karya Wisata 26
6. Materi Lingkungan Hidup 27
7. Materi Kependudukan 30
8. Hambatan Dalam Pelaksanaan Perkuliahan 33
9. Pelayanan Kelompok Studi PKLH 34

B. Pembahasan
1. Pertanyaan Penelitian Pertama 35
2. Pertanyaan Penelitian Kedua 36
3. Pertanyaan Penelitian Ketiga 38
4. Pertanyaan Penelitian Keempat 40

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN
A. Kesimpulan 41
B. Saran 43

DAFTAR PUSTAKA 45

LAMPIRAN

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel 1. Latar belakang pendidikan	20
Tabel 2. Metoda yang dipakai	22
Tabel 3. Alasan pemakaian metoda	23
Tabel 4. Penguasaan materi lingkungan hidup	27
Tabel 5. Materi lingkungan yang sukar	28
Tabel 6. Bidang kependudukan yang dikuasai	30
Tabel 7. Bidang kependudukan yang sukar	31

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP. PADANG

BAB I

P E N D A H U L U A N

A. Latar Belakang Masalah

Arah pembangunan jangka panjang tertuju kepada pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Oleh sebab itu dalam GBHN tercantum : a) Terciptanya keselarasan hubungan antara manusia dengan TuhanNya. b) Terciptanya keselarasan hubungan antara individu dengan masyarakatnya. c) Terciptanya keselarasan hubungan antara manusia dengan alam sekitarnya.

Memperhatikan kalimat di atas dapat kita simpulkan betapa pentingnya keselarasan hubungan bagi manusia. Kalau hal ini kita hubungkan pula dengan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan kualitas manusia yang bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negaranya, maka Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup (PKLH) yang termuat dalam UU No. 4 Tahun 1982 menjadi penting keberadaannya.

Oleh karena itulah perguruan tinggi yang bersifat di namis harus mampu melihat permasalahan kependudukan dan lingkungan hidup secara komplek, sekaligus melakukan "action" sebagai perwujudan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Untuk menunjukkan aksi perguruan tinggi terhadap permasalahan kependudukan dan lingkungan hidup, berbagai perguruan tinggi telah mengintegrasikan pendidikan kependudukan

dan lingkungan hidup ke dalam kurikulumnya. Masuknya pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup ke dalam kurikulum ada yang berdiri sendiri sebagai satu mata kuliah (monolitik) dan ada pula yang terintegrasi dengan mata kuliah lain yang relevan seperti : IAD, IBD, ISD dan PSPB.

IKIP Padang sebagai salah satu perguruan tinggi yang merangkul PKLH ke dalam kurikulumnya secara melembaga sejak semester genap tahun 1988/1989. Dasar dari masuknya PKLH ke dalam kurikulum IKIP Padang adalah sebagai berikut :

1. Kesepakatan Rektor, Dekan FKIP bersama Dirjen Dikti dan Dirjen Dikdasmen serta MNKLH dan Kepala BKKBN Pusat pada tanggal 6 - 9 Desember 1987 di Jakarta tentang pelaksanaan PKLH di lingkungan perguruan tinggi negri seluruh Indonesia.
2. Piagam kerja sama antara MNKLH dengan Rektor IKIP Padang tentang peningkatan fungsi Tridharma perguruan tinggi di bidang Kependudukan dan Lingkungan pada jalur pendidikan formal di perkotaan, pada tanggal 13 Nopember 1985.

Untuk persiapan pelaksanaan perkuliahan PKLH di IKIP padang telah diadakan diskusi ilmiah dan lokakarya materi inti perkuliahan, penyusunan perencanaan perkuliahan dan lokakarya pengintegrasian materi PKLH ke dalam mata kuliah : ISD, IBD, IAD dan PSPB.

Dilaksanakannya diskusi ilmiah dan lokakarya oleh kelompok studi PKLH IKIP Padang, diharapkan dapat memperlancar jalannya perkuliahan. Dengan kata lain staf pengajar

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PKLH baik dalam mata kuliah yang berdiri sendiri maupun yang terintegrasi dalam mata kuliah IBD, ISD, IAD dan PSPB mampu menyajikan materi yang telah disusun dalam lokakarya tersebut.

Dalam pelaksanaan perkuliahan diperoleh informasi bahwa staf pengajar PKLH tidak dapat menyajikan materi yang disusun dalam lokakarya. Pernyataan seperti ini banyak dilontarkan oleh staf pengajar di lingkungan IKIP Padang. Sementara itu ada pula yang mengatakan pelaksanaan perkuliahan PKLH itu tidak berjalan sebagaimana mestinya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor :

1. Latar belakang disiplin ilmu dari staf pengajar PKLH.
2. Sarana dan prasarana yang memadai.
3. Penggunaan metode yang kurang cocok.
4. Waktu yang tidak cukup.
5. Dan lain sebagainya.

Bertolak dari dugaan serta informasi di atas dan untuk mendapatkan sebab-sebab yang pasti tentang pelaksanaan perkuliahan PKLH di IKIP Padang maka perlu dilakukan penelitian yang mendalam.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masaalah

Berdasarkan uraian di atas terlihat masalah inti dari penelitian ini adalah pelaksanaan perkuliahan PKLH di IKIP Padang kurang terlaksana sebagaimana mestinya.

Masalah pelaksanaan perkuliahan akan ditentukan oleh banyak

faktor seperti : sarana dan prasarana yang ada, mahasiswa dan dosen. Namun demikian mengingat terbatasnya waktu, tenaga dan dana yang tersedia dalam pelaksanaan penelitian ini maka dalam penelitian ini hanya akan membahas dari segi dosen yang mengajar PKLH saja, khusus pada penguasaan materi dan metode pengajaran yang dipergunakan.

C. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu diberikan penjelasan tentang istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Istilah-istilah tersebut adalah :

1. Implementasi perkuliahan PKLH adalah bagaimana proses yang dilakukan oleh staf pengajar PKLH dalam melaksanakan perkuliahan PKLH.
2. Penguasaan materi adalah seberapa dalam staf pengajar menguasai materi yang akan diajarkan pada mata kuliah pendidikan kependudukan dan lingkungan hidup.
3. Metode pengajaran yang digunakan adalah kecocokan metode yang dipakai dengan materi yang akan disampaikan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang akan diteliti maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui secara deskriptif pelaksanaan perkuliahan PKLH di IKIP Padang.

2. Untuk melihat hambatan-hambatan dalam pelaksanaan perkuliahan PKLH di IKIP Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan yang hendak dicapai, maka diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah pelaksanaan perkuliahan PKLH di IKIP Padang berjalan sebagai mana mestinya.
2. Apakah latar belakang disiplin ilmu staf pengajar menyebabkan kurang terlaksananya perkuliahan PKLH sebagaimana mestinya.
3. Apakah metoda mengajar yang menyebabkan kurang terlaksananya perkuliahan PKLH sebagaimana mestinya.
4. Hambatan apa sajakah yang menyebabkan kurang terlaksananya perkuliahan PKLH sebagaimana mestinya.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Bertitik tolak dari tujuan penelitian yang telah dikemukakan dan memperhatikan pertanyaan penelitian yang diajukan maka hasil penelitian ini diharapkan berguna :

1. Untuk perencanaan perkuliahan PKLH IKIP Padang yang akan datang.
2. Untuk dasar penelitian selanjutnya.
3. Untuk memberi saran kepada staf pengajar PKLH IKIP Padang.

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPERDAGANGKAN

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEPTUAL

A. Tinjauan Kepustakaan

Pada bagian terdahulu telah dikemukakan bahwa masalah inti dari penelitian ini adalah kurang terlaksananya perkuliahan PKLH sebagaimana mestinya. Untuk mengkaji faktor-faktor yang dominan menyebabkan kurang terlaksananya perkuliahan PKLH sebagaimana mestinya maka perlu diadakan studi kepustakaan dalam rangka mencari kerangka teoritis dalam penelitian ini.

Secara skematis hubungan antara pelaksanaan perkuliahan dengan bagian-bagian lain dari proses pendidikan dapat digambarkan dalam diagram berikut ini :

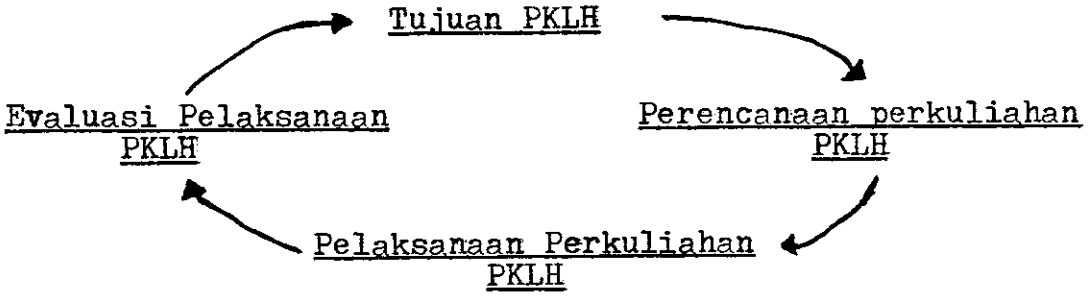

Tujuan PKLH menurut buku pegangan staf pengajar adalah :

a. Mengembangkan pengetahuan tentang konsep dasar kependudukan dan lingkungan hidup.
b. Mengembangkan kesadaran terhadap adanya masalah kependudukan dan lingkungan hidup pada masa kini dan prospeknya pada masa datang.

c. Membina kesadaran akan perlunya mengatasi masalah persebaran dan pertumbuhan penduduk serta kemerosotan kualitas lingkungan hidup.

d. Mengembangkan pengetahuan dan pengertian tentang hubungan saling mempengaruhi antara dinamika kependudukan dengan sosial budaya, ekonomi dan teknologi serta kualitas lingkungan hidup.

e. Mengembangkan nilai dan sikap positif yang mengarah kepada pembentukan keluarga yang bertanggung jawab, dalam lingkungan hidup yang serasi dan menjamin kehidupan keluarga dan masyarakat yang semakin sejahtera dan berkesinambungan.

f. Mengembangkan penguasan ketrampilan yang diperlukan untuk membina keluarga yang bertanggung jawab, memanfaatkan sumber daya secara rasional, memelihara dan melestarikan lingkungan bagi kehidupan yang lebih baik.

g. Mengembangkan partisipasi aktif secara individu maupun kelompok dalam kegiatan yang menyangkut usaha penyebaran penduduk secara rasional, pengendalian fertilitas dan keserasian keseimbangan lingkungan hidup (Dikti dan Dikdasmen, 1988:20).

Akhir dari semua tujuan itu adalah pembentukan warga negara Indonesia yang berwawasan kependudukan dan lingkungan hidup, yaitu warga negara yang dalam tingkah laku sosial ekonomi, politik dan budayanya, berpandangan progresif terhadap berbagai masalah kependudukan dan lingkungan hidup

menuju kehidupan keluarga dan masyarakat yang serasi dan se imbang dalam hubungannya dengan Tuhannya, lingkungan sosial dan lingkungan hidup alamnya.

Sedangkan tujuan penyelenggaraan PKLH di LPTK menempati posisi strategis karena : 1. Lulusan LPTK dipersiapkan menjadi guru pada tingkat SMTA/SMTP. Pada kurikulum SMTA/SMTP tahun 1984 menetapkan PKLH diintegrasikan pada mata pelajaran yang relevan.

2. Lulusan LPTK sebagai individu telah siap memasuki hidup berkeluarga, maka diharapkan dapat membina rumah tangga yang harmonis dan rasional menghadapi tantangan kependudukan dan lingkungan hidup.
3. Lulusan LPTK sebagai warga masyarakat di tempat tugasnya kelak diharapkan menjadi panutan dalam tindak dan perilaku.

Menyadari hal di atas maka dapat dikatakan mata kuliah PKLH di LPTK bagaikan pisau bermata dua. Di satu sisi melaksanakan tugas nasional (kurikuler), dan dilain sisi menyiapkan individu menjadi warga negara yang sadar akan masalah-masalah kependudukan dan lingkungan hidup (Hamka,1989:23-24).

Sedangkan untuk perencanaan perkuliahan PKLH di IKIP Padang, kelompok studi PKLH telah mengadakan lokakarya dan diskusi ilmiah sebagai berikut : pertama lokakarya tanggal 25 - 27 Juli 1988 yang membicarakan materi inti PKLH dan implementasinya, yang diikuti oleh 60 orang staf pengajar PKLH dari berbagai fakultas di lingkungan IKIP Padang dan STKIP yang ada di Sumatera Barat dan Universitas Nusantara.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Ke dua,lokakarya tanggal 10 -12 Januari 1989 membicarakan penyusunan perencanaan perkuliahan PKLH di IKIP Padang yang diikuti oleh 20 orang staf pengajar di lingkungan IKIP Padang. Ke tiga, diskusi ilmiah PKLH yang dilaksanakan tanggal 26 - 28 Juni 1989. Ke empat, lokakarya pengintegrasian materi PKLH ke dalam mata kuliah ISD, IBD, IAD dan PSPB yang diselenggarakan pada tanggal 12 - 14 Pebruari 1990 diikuti oleh 36 orang staf pengajar dari kelompok mata kuliah dasar umum (MKDU) seperti IBD,IAD, ISD dan PSPB.
Di samping itu juga diadakan diskusi ilmiah tentang metodologi ANDAL dan Hutan Tropis.

Dilaksanakannya diskusi ilmiah dan lokakarya oleh kelompok studi PKLH di IKIP Padang dengan harapan dapat memperlancar jalannya perkuliahan. Dengan kata lain staf pengajar PKLH, baik yang monolitik(berdiri sendiri) maupun yang terintegrasi dalam mata kuliah IBD,IAD,ISD dan PSPB mampu menyajikan materi yang telah disusun dalam lokakarya tersebut.

Sebagai ukuran keberhasilan dalam pelaksanaan perkuliahan PKLH, dalam buku pegangan staf pengajar PKLH disebutkan sebagai berikut :

1. Menetapkan dan merumuskan tujuan pengajaran secara operasional.
2. Merencanakan suatu proses belajar dan segala implikasinya dalam mengajar.
3. Menetapkan dan melaksanakan metode mengajar yang sesuai

dengan situasi khusus dan konkrit.

4. Menetapkan, menghasilkan dan mempergunakan alat-alat bantu pengajaran yang serasi untuk mempertinggi efisiensi metode yang dipakai.
5. Menetapkan, menyusun dan menerapkan beberapa cara penilaian yang komprehensif terhadap hasil pengajaran.

Berdasarkan kriteria yang di atas terlihat betapa kompleknya tugas seorang staf pengajar. Namun demikian pada penelitian ini difokuskan pada penguasaan bahan dan metode mengajarnya. Karena merumuskan tujuan pengajaran dan merencanakan suatu proses belajar dan implikasinya telah dibahas dalam lokakarya dan diskusi ilmiah PKLH.

Tiap pekerjaan menuntut pengetahuan, ketrampilan dan keahlian tersendiri. Demikian juga seorang pengajar memerlukan berbagai pengetahuan dan ketrampilan dasar untuk dapat membina, mengarahkan perubahan sikap dan tingkah laku anak didiknya. Dari sekian kecakapan dan pengetahuan dasar yang harus dimiliki seorang pengajar adalah penguasaan bahan dan pengetahuan yang up to date mengenai ilmu yang diajarkan (Dikti dan Dikdasmen, 1988 : 29).

Sedangkan untuk metode pengajaran PKLH sampai saat ini belum ada metode yang khusus, karena itu setiap metode mengajar akan baik penggunaannya kalau metoda tersebut cocok untuk tujuan pengajaran. Dalam kata lain dalam membahas suatu topik pelajaran tidak mesti dengan hanya satu metode secara monoton karena masing-masing metode mengajar memili-

ki kelebihan dan kelemahan.

Slameto (1988:94) mengatakan guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar. Karena variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup. Sebaliknya metode penyajian yang selalu sama akan membosankan siswa.

Menurut Mainuddin (1989:14) pemilihan metode hendaknya berpedoman pada kriteria sebagai berikut :

1. Apakah metode yang dipilih cocok dengan kemampuan, pengetahuan bidang studi dan minat guru.
2. Apakah metode yang dipilih sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (intelektual, verbal, psikomotor) jumlah dan kadar pendekatan guru - siswa.
3. Apakah metode yang dipilih relevan dengan tujuan yang hendak dicapai.
4. Apakah metode yang dipilih sesuai dengan waktu yang tersedia, tempat, situasi dan sarana yang tersedia.
5. Apakah metode yang dipilih sesuai dengan bentuk materi pelajaran yang akan diberikan.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa penggunaan metode sangat tergantung pada materi yang akan disampaikan dan waktu serta situasi dan kondisi. Di samping itu penggunaan metode yang dipilih harus relevan dengan tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian metode yang dipergunakan oleh staf pengajar PKLH IKIP Padang harus memperhatikan

syarat-syarat tersebut di atas, agar pelaksanaan perkuliahan PKLH di IKIP Padang berjalan sebagaimana mestinya.

B. Kerangka Konseptual

Pelaksanaan perkuliahan yang baik adalah jika para staf pengajar menguasai materi yang akan diajarkan (disampaikan) dan menggunakan metode yang tepat serta ditunjang oleh sarana/prasarana yang memadai.

Dengan kata lain lancarnya pelaksanaan perkuliahan disebabkan oleh penggunaan metode yang sesuai dan dikuasainya materi yang akan disampaikan di samping tersedianya sarana dan prasarana yang memadai.

Selain itu banyak faktor yang menentukan lancar tidaknya pelaksanaan perkuliahan PKLH di IKIP Padang, namun yang terpenting adalah :

1. Pengguasaan materi oleh staf pengajar.
2. Penggunaan metode.

Untuk lebih jelasnya pengaruh masing-masing faktor antara variabel terikat dan variabel bebas dapat dilihat pada bagan berikut ini :

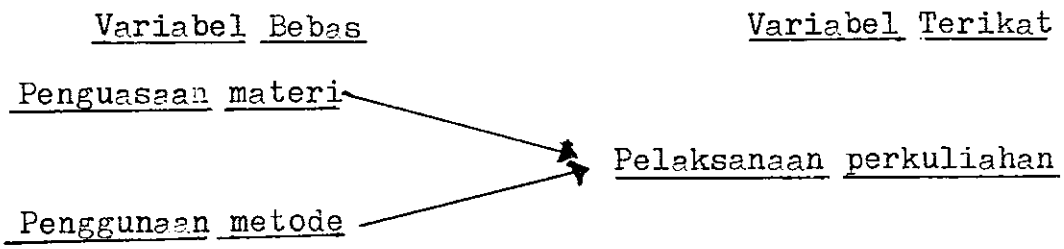

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

BAB III

METODOLOGI

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang berjudul "Implimentasi Perkuliahan PKLH di IKIP Padang", bertujuan untuk mengevaluasi sampai sejauh mana perkuliahan PKLH itu telah berjalan sebagaimana mestinya.

Penelitian ini dikelompokkan ke dalam penelitian survey. Oleh sebab itu penelitian yang dirancang secara deskriptif inisemata-mata akumulasi data dasar semata-mata. Dalam penelitian ini tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, mentes hipotesa dan membuat ramalan.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi penelitian

Sebagai populasi dari penelitian ini adalah semua dosen PKLH di lingkungan IKIP Padang. Baik yang mengajar secara monolitik maupun integratif. Dari data primer yang diperoleh dari kelompok studi PKLH IKIP Padang ternyata jumlah dosen yang integratif dengan mata kuliah IAD, ISD, IBD dan PSPB sebanyak 36 orang. Sedangkan dosen yang monolitik adalah sebanyak 20 orang. Dengan demikian jumlah populasi seluruhnya adalah 56 orang.

2. Sampel penelitian

Karena penelitian ini merupakan evaluasi bagi ke-

lompok studi PKLH IKIP Padang maka semua populasi diangkat menjadi sampel. Dengan demikian teknik pengambilan sampel dilakukan secara sensus. Namun karena adanya dosen yang pergi melanjutkan studi dan berada di luar kota serta adanya dosen yang tidak mengembalikan kuesioner maka sampel dalam penelitian ini hanya berjumlah 35 orang.

C. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data skunder dan primer. Untuk jumlah staf pengajar PKLH datanya adalah data skunder, sedangkan data pelaksanaan perkuliahan PKLH datanya adalah data primer.

2. Sumber Data

Berdasarkan data yang dibutuhkan maka sumber data adalah :

1. Dosen yang mengajar PKLH baik yang monolitik maupun integratif.
2. Kelompok studi PKLH.

D. Instrumen Penelitian

1. Definisi Operasional

Untuk mengambarkan lebih operasionalnya kata-kata di dalam penelitian ini, maka di bawah ini dikemukakan definisi operasional dari implementasi perkuliahan PKLH di IKIP Padang.

Yang dimaksud dengan implimentasi perkuliahan PKLH di IKIP Padang adalah bagaimana proses yang dilakukan oleh pengajar PKLH IKIP Padang dalam melaksanakan perkuliahan baik untuk menguasai materi, maupun untuk memilih metode.

2. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah angket, yang dibuat dan dikembangkan sendiri oleh tim peneliti.

Konsepsi yang mendasari penyusunan instrumen berlandaskan kepada definisi operasional. Selanjutnya definisi operasional dijabarkan menjadi indikator-indikator, yang kemudian dijadikan item-item pertanyaan.

E. Teknik Analisa Data

Karena penelitian ini hanya bersifat deskriptif maka teknik analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Menghitung frekwensi.
2. Menghitung parsentase (%) dengan rumus $f/N \times 100\%$.

   f = Frekwensi jawaban responden.

   N = Jumlah sampel.

F. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini ditempuh dengan langkah langkah sebagai berikut :

1. Pengajuan proposal penelitian kepada Pusat Studi PKLH IKIP Padang, kemudian dievaluasi apakah proposal terse-

304.207 1
BAR
(1)

but memenuhi persyaratan yang ditetapkan atau belum.

2. Apabila proposal tersebut telah memenuhi kriteria maka langkah selanjutnya adalah penendatangani kontrak penelitian.
3. Langkah ke tiga adalah pemantapan disain, pembuatan instrumen dan uji coba instrumen penelitian serta analisis hasil uji coba instrumen.
4. Langkah ke empat adalah tahap pengumpulan data dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis.
5. Hasil analisis diinterpretasikan untuk menyusun bahan laporan penelitian.
6. Tahap selanjutnya adalah menyusun draf laporan penelitian untuk diserahkan kepada Pusat Studi PKLH IKIP Padang untuk dievaluasi oleh tenaga-tenaga ahli.
7. Apabila pengevaluasian telah dilakukan oleh Pusat Studi PKLH IKIP Padang, maka langkah selanjutnya adalah revisi draf laporan, penulisan laporan akhir dan penyerahan laporan.

G. Keterbatasan

Untuk meneliti "Implementasi perkuliahan PKLH di IKIP Padang" disadari sepenuhnya terhadap berbagai keterbatasan yang sekaligus ikut mempengaruhi hasil penelitian ini. Keterbatasan tersebut adalah :

1. Keterbatasan variabel yang diamati untuk melihat perma-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

salahan yang ada pada pelaksanaan perkuliahan PKLH di IKIP Padang.

2. Data mengenai alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan perkuliahan semestinya di samping angket juga melakukan observasi, tetapi karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya maka data-data tersebut hanya dikumpulkan melalui kuesioner saja.

BAB IV

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Bertitik tolak dari uraian yang telah dilaksanakan pada bagian terdahulu, maka dalam bagian ini yang merupakan inti dari penulisan ini dikemukakan analisa beserta pembahasannya sesuai dengan data dan fakta yang ditemui di lapangan.

Hasil penelitian ini, akan dilaporkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, sehingga laporan ini akan mengambarkan sampai sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat dipenuhi. Selanjutnya hasil penelitian ini, dapat di lihat pada uraian berikut ini.

A. Analisis

1. Latar belakang pendidikan

Dari 16 orang staf pengajar PKLH yang mengajar secara monolitik, ternyata 31,25% (lima orang) berasal dari SMA jurusan IPS dan 25% (empat orang) berasal dari SMA jurusan IPA, 18,75% (tiga orang) berasal dari SPG dan sisanya masing-masing dari MAN dan SGA 18,75% dan 6,25% atau satu orang.

Sedangkan 19 orang dari staf pengajar PKLH yang mengajar secara integratif ternyata 47,39% atau sembilan orang berasal dari SMA jurusan IPS, 26,31% atau lima orang dari SMA jurusan IPA, 15,79% berasal dari MAN dan sisanya 10,53% atau dua orang berasal dari SMA jurusan Bahasa.

Latar belakang pendidikan kesarjanaan dari seluruh staf pengajar PKLH tersebar merata sesuai dengan pelemparan mata kuliah PKLH itu sendiri. Dalam arti, latar belakang pe pendidikan kesarjanaan dari staf pengajar PKLH sesuai dengan fakultas dan jurusan Bapak/Ibu itu mengajar.

Untuk mengetahui secara terinci mengenai latar belakang pendidikan staf pengajar PKLH IKIP Padang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Latar belakang pendidikan staf pengajar PKLH IKIP Padang.

No	Cara yang digunakan untuk Mengajar PKLH	Latar Belakang Pendidikan	F	%
1	Monolitik	SMA IPA	4	25
		SMA IPS	5	31,25
		MAN	3	18,75
		SPG	3	18,75
		SGA	1	6,25
		Jumlah	16	100,00
2	Integratif	SMA IPS	9	47,39
		SMA Bahasa	2	10,53
		SMA IPA	5	26,31
		MAN	3	10,53
		Jumlah	19	100,00
		Jumlah Total	35	-

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Mengenai diskusi/ seminar yang diikuti oleh staf pengajar PKLH IKIP Padang yaitu : dari 35 orang staf pengajar PKLH hanya dua orang atau 74,29% yangmengikuti diskusi/ seminar ilmiah secara kontiniu dan lima orang atau 14,28% hanya mengikuti lima kali dari enam kali kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok Studi PKLH IKIP Padang dan sisanya empat orang atau 11,43% hanya mengikuti empak kali dari enam kali kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok Studi PKLH IKIP Padang.

Dari data di atas menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan staf pengajar PKLH IKIP Padang dan ditambah dengan diskusi/seminar yang diikuti hampir setara dan hampir semua staf pengajar PKLH IKIP Padang tidak memiliki latar belakang pendidikan khusus PKLH.

2. Lama mengajar

Dari 35 responden, sembilan orang (25,72%) yang sudah mengajar lebih dari empat semester (delapan dari integratif dan satu orang dari monolitik), enam orang (17,14%) yang sudah mengajar 3-4 semester (masing-masing tiga orang dari integratif dan monolotik), dan 12 oran- atau 34,29% sudah mengajar 2-3 semester (masing-masing enam orang untuk monolitik dan integratif) sisanya yang telah mengajar 1-2 semester ada delapan orang atau 22,85% (enam orang dari monolitik dan dua orang dari integratif).

Dari data di atas dapat dibaca , pengalaman mengajar staf PKLH dalam bidang studi ini masih sangat minim sekali.

3. Metoda yang dipakai

Metoda yang digunakan oleh staf pengajar PKLH IKIP Padang dalam pelaksanaan perkuliahan bermacam-macam, karena itu setiap staf pengajar memakai metoda lebih dari satu untuk lebih jelasnya metoda yang dipakai oleh staf pengajar PKLH dapat kita lihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Metoda yang dipakai oleh staf PKLH IKIP Padang dalam pelaksanaan perkuliahan PKLH

No.	Pengajar	Jenis Metoda	F	%
1	Monolitik	Ceramah	10	25
		Responsi	4	10
		Fildtrip	2	5
		Kulsponsi	7	17,50
		Karya lapangan	2	5
		Diskusi Kelompok	6	15
		Tanya jawab	8	20
		Resitasi	1	2,50
		Jumlah	40	100,00
2	Integratif	Ceramah	15	32,60
		Responsi	4	8,70
		Fildtrip	2	4,35
		Kulsponsi	7	15,20
		Diskusi kelompok	8	17,40
		Tanya jawab	8	17,40
		Resitasi	2	4,35

: 1 :	2	: 3	: 4	: 5	:
		Jumlah	: 46	: 100,00	:
		J u m l a h T o t o l	: 96	: -	:

Bersadarkan data di atas terlihat metoda ceramah merupakan metoda yang paling banyak dipakai disamping metoda diskusi, tanya jawab dan kulsponsi. Dasar pemilihan pemakaian metoda tersebut menurut staf pengajar PKLH IKIP Padang dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Alasan pemakaian metoda

: No	: Pengajar	: Alasan	: F	: % :
: 1	: Monolitik	: Sesuai materi	: 5	: 12,50:
:	:	: Metode tersebut lebih sempurna	: 1	: 2,50:
		: Berdasarkan kemampuan rata-rata mahasiswa	: 4	: 10 :
		: Berdasarkan silabi	: 6	: 15 :
		: Berdasarkan perkembangan masa	: 2	: 5 :
		: Mengaktifkan mahasiswa	: 6	: 15 :
		: PKLH tidak ada praktek	: 2	: 5 :
		: Fasilitas buat metoda yang lain tidak menunjang	8	: 20 :
		: Sesuai tujuan/sasaran	: 5	: 12,50:
		: Sesuai jumlah mahasiswa	: 1	: 2,50:
		Jumlah	: 40	:100.00:

1	2	3	4	5
2	Integratif	Informasi pengetahuan	4	8,70
		Memotivasi mahasiswa	6	13
		Membawa mahasiswa kepada kenyataan	4	8,70
		Mengaktifkan mahasiswa	8	17,40
		Jumlah mahasiswa	2	4,40
		Sesuai tujuan/sasaran	6	13
		Menguasai kelas	8	17,40
		Jenis materi	8	17,40
		Jumlah	46	100,00
		J u m l a h T o t a l	86	-

Setelah kita mengetahui metode yang dipakai dan alasan pemilihan metode dalam perkuliahan PKLH maka selanjutnya akan diteruskan dengan hambatan yang dijumpai dalam pemakaian metoda yang direncanakan dalam perkuliahan.

Berdasarkan data yang terkumpul maka hambatan dalam pemakaian metoda yang direncanakan dalam perkuliahan PKLH adalah sebagai berikut. Dari 16 orang staf pengajar PKLH yang mengajar secara monolitik, 31,25% atau lima orang menyatakan fasilitas kurang dan 18,75% atau tiga orang menyatakan waktu tidak mencukupi. Sedangkan empat orang yang lain atau 25% menyatakan bahwa materi kurang dikuasai dan sisanya masing-masing satu orang atau 6,25% menyatakan mahasiswa malas mengerjakan tugas dan proses belajar mengajar tidak hidup, dana tidak ada dan mahasiswa tidak aktif dalam diskusi.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

Sedangkan lima orang atau 26,3% dari 19 orang staf pengajar PKLH secara integratif menyatakan fasilitas belajar kurang memadai dan sembilan orang atau 47,4% menyatakan waktu tidak mencukupi, tiga orang lainnya atau 15,8% menyatakan keraguan mahasiswa dalam tujuan sisanya dua orang atau 10,5% menyatakan pengetahuan dasar SMA mahasiswa kurang.

Hambatan dalam pemakaian metoda tersebut menurut 19 orang staf pengajar PKLH secara integratif adalah karena belum lengkapnya bahan-bahan untuk pemakaian metoda-metoda tersebut. Sedangkan menurut staf pengajar PKLH secara monolitik hambatan tersebut dikarenakan sulit memperoleh media (lima orang atau 31,25%) dan tiga orang atau 18,75% menyatakan mahasiswa tidak menguasai bahan, empat orang atau 25% menyatakan PKLH mata pelajaran baru, tiga orang yang lain atau 18,75% menyatakan Sks kecil materi banyak dan sisanya satu orang atau 6,25% menyatakan dana tidak ada.

Dalam mengatasi hambatan tersebut staf pengajar PKLH yang mengajar secara integratif berpendapat mendorong mahasiswa supaya memahami kembali pengetahuan SMA-nya (empat orang atau 21,05%), menyediakan fasilitas semampunya (sembilan orang atau 47,37%) dan lima orang lainnya (26,32%) menyatakan supaya menambah waktu perkuliahan, sisanya satu orang (5,26%) menyatakan supaya menimbulkan kemauan membeli mahasiswa.

Sedangkan staf pengajar PKLH secara monolitik berpendapat dalam mengatasi hambatan tersebut dua orang atau

12,50% menyatakan menggunakan media yang sederhana dan enam orang atau 37,50% menyatakan supaya diadakan diskusi tentang masalaha yang penting, lima orang (31,25%) menyatakan memberi pinjaman buku kepada mahasiswa, dua orang lainnya atau 12,50% menyatakan mencari alternatif lain, dan sisanya satu orang atau 6,25% menyatakan hendaknya disediakan dana.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang paling utama bagi staf pengajar PKLH adalah kurangnya waktu dan fasilitas yang tersedia seperti OHV, video film dan lain sebagainya. Sedangkan hambatan yang terjadi dalam pemakaian metoda tersebut menurut staf pengajar PKLH adalah karena belum lengkapnya bahan-bahan pengajaran dan sulitnya memperoleh media. Adapun cara yang dilakukan oleh staf pengajar PKLH dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan mengadakan diskusi tentang masalah-masalah yang lagi berkembang dan menyediakan fasilitas semampunya.

4. Pemberian tugas

Berdasarkan data yang terkumpul sembilan orang atau 25,71% menyatakan pernah tiap kali pertemuan memberikan tugas dan 17 orang atau 48,58% menyatakan pernah tapi tidak rutin, sementara tujuh orang lainnya atau 20% menyatakan pernah tapi hanya sekali-sekali dan sisanya dua orang atau 5,71% menyatakan tidak pernah memberikan tugas sama sekali.

5. Karya wisata

Dari 35 orang staf pengajar PKLH hanya lima orang

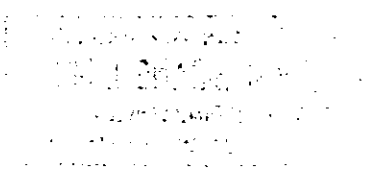

atau 14,29% yang pernah melakukan karya wisata sedangkan yang lainnya tidak pernah sama sekali. Tempat yang di kunjungi dalam karya wisata ini adalah Singkarak, Pabrik obat dan Bukittinggi, sedangkan hasil yang didapati dalam kunjungan karya wisata ini semuanya menyatakan baik.

Adapun alasan staf pengajar PKLH tidak pernah melakukan metoda karya wisata dalam pengajaran PKLH adalah karena belum ada perencanaan yang matang (15 orang atau 42,86%), 10 orang atau 28,57% menyatakan kesulitan dana dan 10 orang lainnya (28,57%) menyatakan waktu yang tidak mengizinkan.

6. Materi lingkungan hidup

Pelaksanaan perkuliahan PKLH akan berjalan lancar apabila staf pengajar menguasai materi yang akan disampaikan. Namun dari data yang terkumpul, materi PKLH bidang lingkungan hidup yang dikuasai oleh Staf pengajar PKLH IKIP Padang tersebar dalam berbagai bidang kajian. Untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Pengusaan materi lingkungan hidup staf pengajar PKLH IKIP Padang

No	Bidang Kajian	F	%
1	Permasalahan lingkungan hidup	2	3,33
2	Ekosistem	5	8,33
3	Amdal	3	5,00

PERPUSTAKAAN IKIP PADANG
KOLEKSI BIDANG ILMU
TIDAK DIPINJAMKAN
UNTUK DIBACA DALAM PERPUSTAKAAN

1	2	3	4
4	Ekologi manusia	3	5,00
5	Konsep lingkungan hidup sosial	4	6,67
6	Interaksi L.H dan pembangunan	3	5,00
7	Energi	2	3,33
8	Konsep dasar L.H	6	10,00
9	Pengelolaan lingkungan hidup	3	5,00
10	Pencemaran	2	3,33
11	Tanggung jawab	2	3,33
12	Cinta kasih	7	11,67
13	Penderitaan	3	5,00
14	Kegelisahan	3	5,00
15	Pandangan hidup terhadap L.H	5	8,34
16	Pelestarian lingkungan	3	5,00
17	Siklus hidup manusia	4	6,67
	Jumlah	60	100,00

Setelah kita lihat bidang kajian lingkungan hidup yang dikuasai oleh staf pengajar PKLH akan kita lihat pula bidang kajian lingkungan hidup yang dirasa sukar oleh staf pengajar PKLH. Agar lebih terinci dan jelas dapat kita lihat pada tabel berikut ini .

Tabel 5. Materi lingkungan hidup yang dirasa sukar oleh staf pengajar PKLH IKIP Padang.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

No	Bidang Kajian	F	%
1	Faktor pembatas	9	15
2	Tanggung jawab terhadap lingkungan	4	6,67
3	Pelestarian alam	8	13.33
4	Pencemaran	4	6,67
5	Daur Biogeokimia	8	13,33
6	Amdal	7	11,67
7	Energi dan Kehidupan	2	3,33
8	Daur ulang	4	6,67
9	Materi dan energi	6	10,00
10	Konsep dasar L.H	8	13,33
	Jumlah	60	100,00

Alasan dari para responden tentang sumber bidang kajian di atas adalah sebagai berikut : 21 orang (60%) menyatakan karena kurangnya bahan bacaan dan delapan orang (22,86%) menyatakan karena harus menyadarkan manusia secara menyeluruh, empat orang (11,42%) menyatakan belum ditunjang oleh pengalaman dan sisanya dua orang atau 5,72% menyatakan kurang adanya kaitan dengan jurusan.

Sedangkan jalan keluar untuk mengatasi kesukaran dalam bidang kajian lingkungan hidup, 23 orang atau 65,72% menyatakan agar diadakan diskusi dengan tim , lima orang atau 14,72% menyatakan harus banyak membaca buku, empat

orang lainnya (11,42%) menyatakan supaya mencari informasi kepihak yang menguasai dan sisanya tiga orang (8,57%) menyatakan menganti topik dengan bahan lain yang ada relevansinya.

7. Materi kependudukan

Bidang kajian kependudukan merupakan bagian dari materi PKLH. Oleh sebab itu setiap staf pengajar PKLH diharapkan menguasai bidang kajian kependudukan.

Berdasarkan data yang terkumpul ternyata bidang kajian kependudukan yang dikuasai oleh staf pengajar dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6. Bidang kajian kependudukan yang dikuasai

No	Bidang Kajian	F	%
1.	Masalah penduduk	4	11,43
2.	Migrasi	4	11,43
3.	Urbanisasi	3	8,57
4.	Mortalitas	3	8,57
5.	Fertilitas	3	8,57
6.	Keluarga berencana	3	8,57
7.	Pertumbuhan penduduk	3	8,57
8.	Penggelolaan kependudukan	4	11,43
9.	Menghitung Ratio penduduk	1	2,86
10.	Kualitas dan kuantitas kependudukan	4	11.43

1	2	3	4
11.	Konsep dasar kependudukan	3	8,57
	Jumlah	35	100,00

Sedangkan bidang kajian kependudukan yang dirasa sukar, dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Bidang kajian kependudukan yang dirasa sukar oleh staf pengajar PKLH IKIP Padang

No	Bidang kajian	F	%
1	Mencari harapan hidup	3	7,50
2	Pengukuran dinamika kependudukan	4	10
3	Produktifitas penduduk	5	12,50
4	Operasional konsep kependudukan	5	12,50
5	Interaksi kependudukan dengan keadaan sosial	3	7,50
6	Kualitas dan kuantitas kependudukan	3	7,50
7	Sumberdaya manusia	2	5
8	Kebijaksanaan kependudukan	5	12,50
9	Pertimbuhan penduduk	4	10
10	Perwujudan keadilan	2	5
11	Konsep ketenaga kerjaan	4	10
	Jumlah	40	100,00

Alasan yang diberikan responden terhadap kesukaran bidang

kajian tersebut, jawaban terbanyak 12 orang (34,29%) dari 35 responden menyatakan sempit waktunya untuk dibicarakan dalam MKDU, delapan orang atau 22,86% menyatakan belum mendalami bidang tersebut, tujuh orang (20%) lainnya menyatakan tidak adanya sumber bacaan. Sedangkan empat orang atau 11,42% menyatakan semua materi sudah ada dalam demografi/geografi kependudukan, tiga orang lagi atau 8,57% menyatakan kenyataan konkrit belum memadai, sisanya satu orang (2,86%) menyatakan sulit untuk membuktikan.

Sedangkan alternatif jalan keluar yang diajukan responden dalam mengatasi kesukaran dalam bidang kajian tersebut bervariasi. Jawaban terbanyak 18 orang (51,42%) menyatakan dengan jalan diskusi, lima orang (14,29%) menyatakan supaya belajar dari orang yang lebih menguasai, empat orang (11,43%) menyatakan minta informasi kepada studi PKLH dan empat orang lain (11,43%) menyatakan supaya menganti dengan dengan topik lain. Sementara sisanya empat orang lagi (11, 43%) memberikan jawaban lain pelajaran tidak diberikan secara mendalam.

Melihat data di atas dapat disimpulkan bahwa bidang kajian kependudukan yang masih sukar untuk dikuasai oleh staf pengajar PKLH adalah produktivitas penduduk, operasional konsep kependudukan dan kebijaksanaan kependudukan. Sedangkan alasan terbanyak terhadap kesukaran menguasai materi disebabkan oleh waktu yang sangat sempit dalam MKDU. Sementara jalan keluar yang dilakukan untuk mengatasi kesu-

karan tersebut disamping berdiskusi, juga belajar atau meminta informasi kepada orang yang lebih mengetahui (kelompok studi PKLH IKIP Padang).

8. Hambatan dalam pelaksanaan perkuliahan

Berdasarkan data yang terkumpul, jawaban yang diberikan responden terhadap hambatan yang dijumpai dalam pelaksanaan perkuliahan PKLH beragam, namun mendekati kesamaan baik yang mengajar secara monolitik maupun yang mengajar secara integratif.

Dari staf pengajar yang mengajar secaramonolitik menyatakan : sulit menguasai sebagian materi yang diajukan (tujuh orang atau 43,25%), buku bacaan untuk dosen masih kurang (empat orang atau 25%), menyesuaikan materi dengan waktu yang minim sangat sulit (tiga orang atau 18,25%) dan sulit menguasai materi secara menyeluruh karena PKLH multi disipliner.

Sedangkan dari staf pengajar yang mengajar secara integratif menyatakan : waktu yang sangat terbatas merupakan hambatan yang utama (15 orang atau 78,95%) dan sarana yang masih kurang apalagi kita belum mempunyai pustaka khusus (empat orang atau 21,05%).

Berpedoman data di atas, tersimpul makna bahwa waktu yang sangat minim merupakan faktor utama penyebab hambatan dalam pelaksanaan perkuliahan PKLH disamping kurangnya menguasai materi yang akan diajarkan dan kurangnya fasilitas yang tersedia.

9. Pelayanan kelompok studi PKLH

Dari data yang terkumpul, ternyata pelayanan kelompok studi PKLH dari segi peningkatan kemampuan dosen menunjukkan : 15 orang (42,86%) dariresponden menyatakan cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan,dan 18 orang (51,43%) menyatakan cukup baik tetapi belum mencapai sasaran, sisanya dua orang (5,71%) menayatakan baik dan perlu ditingkatkan lagi sesuai kebutuhan.

Sedangkan pelayanan dalam penunjang proses belajar mengajar, hampir sebagian besar dari responden memberikan jawaban yang memuaskan. Namun demikian dapat kita lihat uraian berikut. Jawaban terbanyak yaitu 19 orang (54,29%) menyatakan positif tetapi perlu ditingkatkan dengan pertemuan dosen-dosen PKLH untuk keseragaman, disusul enam orang (17,15%) menyatakan cukup baik tapi masih perlu mendengarkan saran dari para staf pengajar PKLH demi kemajuan dan lima orang (14,28%) menyatakan cukup baik tapi masih perlu penyedian bahan bacaan yang baru, sisanya lima orang (14,28 %) menyatakan dengan jawaban lain tidak memuaskan karena itu masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pelajaran kelompok studi PKLH IKIP Padang dalam bidang peningkatan kemampuan dosen para responden menyatakan cukup baik tapi masih perlu ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat mencapai sasaran yang lebih tepat. Sedangkan dalam hal peningkatan proses belajar mengajar para respon-

den menyatakan cukup positif tapi masih perlu ditingkatkan baik dari segi sarana maupun pertemuan ilmiah yang menunjang kelancaran belajar.

B. Pembahasan

Berdasarkan kepada analisa yang telah dikemukakan pada bagian terdahulu, baik mengenai latar belakang pendidikan maupun metoda yang dipakai dan materi yang diajarkan serta hambatan dalam pelaksanaan perkuliahan dapat menjawab pertanyaan pada penelitian ini.
Untuk menjawab pertanyaan penelitian ini dikemukakan dari apa yang ditemui di lapangan.

1. Pertanyaan Penelitian Pertama

"Apakah pelaksanaan perkuliahan PKLH di IKIP Padang berjalan sebagaimana mestinya".

Banyak kriteria yang diperlukan agar pelaksanaan perkuliahan berjalan dengan semestinya. Namun dalam penelitian ini akan diungkapkan dengan kelancaran perkuliahan. Berdasarkan data yang terkumpul, perkuliahan PKLH berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sejak mata kuliah PKLH tersebut dilemparkan sebagai bidang studi di lingkungan IKIP Padang.

Namun demikian sebagai mata kuliah yang masih baru tentu masih ada kekurangan disana sini. Oleh sebab itulah pelaksanaan perkuliahan PKLH belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yang

dapat dijawab pada pertanyaan penelitian selanjutnya.

2. Pertanyaan Penelitian Kedua

"Apakah latar belakang disiplin ilmu staf pengajar menyebabkan kurang terlaksananya perkuliahan PKLH sebagaimana mestinya".

Latar belakang pendidikan seseorang staf pengajar akan menentukan tingkat tahunya tentang suatu bidang studi. Oleh sebab itulah latar belakang disiplin ilmu staf pengajar PKLH dijadikan salah satu pertanyaan penelitian.

Kalau kita lihat dari hasil penelitian ini hanya sembilan orang atau 25,71% yang mempunyai latar belakang pendidikan SMA jurusan IPA dan 14 orang atau 45,73% mempunyai latar belakang pendidikan SMA jurusan IPS. Sedangkan enam orang atau 17,14% dari MAN dan tiga orang atau 8,57% dari SPG dan sisanya satu orang atau 2,85% dari SGA.

Sedangkan latar belakang disiplin ilmu pada tingkat kesarjanaan tersebar secara merata sesuai dengan jurusan tempat Bapak/Ibu itu mengajar, atau dengan kata lain hampir semua yang mengajar lulusan IKIP yang berasal dari jurusan tempat Bapak/Ibu itu mengajar.

Dari hasil penelitian ini ditemui hampir tidak ada dari staf pengajar PKLH yang mempunyai pendidikan khusus PKLH, kalaupun ada itu hanya sekitar 15 sampai 20% . Dan ini hanya terbatas pada dua fakultas dari enam fakultas yang ada di IKIP Padang. Tapi namun demikian kelompok studi

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

PKLH IKIP Padang telah membantu dengan mengadakan seminar dan diskusi ilmiah terhadap staf pengajar PKLH dalam rangka untuk menguasai materi yang akan diajarkan dalam PKLH serta pengembangan ilmu dari PKLH itu sendiri.

Dengan demikian latar belakang disiplin ilmu staf pengajar PKLH merupakan salah satu faktor penyebab pelaksanaan perkuliahan PKLH belum berjalan sebagaimana mestinya. Slameto (1988:97) mengatakan dalam mengajar guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin. Hal ini juga ditunjang oleh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang staf pengajar PKLH.

Kompetensi yang seyogjanya dimiliki oleh staf pengajar PKLH adalah sebagai berikut :

1. Memepunyai pengetahuan yang memadai dalam bidang ini.
2. Mempunyai sikap yang rasional dan bertanggung jawab.
3. Punya potensi dalam mengajarkan.
4. Dapat menyiapkan dan menggunakan bahan instruksional.
5. Mengerti tujuan program.
6. Mengetahui kebijaksanaan program secara regional, nasional maupun internasional.

Melihat kompetensi yang dikemukakan di buku pegangan pengajar PKLH di atas maka jelaslah mempunyai pengetahuan yang memadai atau menguasai materi merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam pelaksanaan perkuliahan.

3. Pertanyaan Penelitian Ketiga

"Apakah metoda mengajar yang menyebabkan kurang terlaksana nya perkuliahan PKLH sebagaimana mestinya".

Berdasarkan data yang terkumpul metode ceramah merupakan metode yang paling banyak dipakai dalam pelaksanaan perkuliahan PKLH. Di samping itu metoda tanya jawab dan diskusi juga merupakan metoda yang banyak dipakai oleh staf pengajar PKLH IKIP Padang.

Metoda ceramah hanya cocok dipakai :

1. Untuk menyampaikan informasi.
2. Bila bahan ceramah langka.
3. Kalau organisasi sajian harus disesuaikan dengan sifat penerima.
4. Bila perlu membangkitkan minat.
5. Kalau bahan cukup diingat sebentar.
6. Untuk memberi pengantar atau petunjuk bagi format lain.

Sedangkan metoda tanya jawab bertujuan untuk :

1. Meningkatkan partisipasi siswa.
2. Memba gkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa.
3. Mengembangkan pola berfikir dan belajar aktif.
4. Menuntun proses berfikir siswa.
5. Memusatkan perhatian siswa terhadap masalah yang dibahas.

(Hasibuan dan Moedjiono, 1986 : 14).

Metoda diskusi akan berguna bila :

1. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa.

2. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya.
3. Membantu siswa belajar berfikir kritis.
4. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.
5. Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang "dilihat" baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran.
6. Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya(orang lain).
7. Mendapat balikan dari siswa, apakah tujuan telah tercapai (Hasibuan dan Moedjiono, 1986:23).

Kalau kita lihat alasan responden tentang pemakaian metoda, jumlah yang terbanyak mengatakan untuk mengaktifkan mahasiswa dan sesuai dengan materi/silabi yang akan disampaikan. Sebaliknya dalam pelaksanaan perkuliahan PKLH tidak ada metoda yang khusus. Metoda apapun yang akan dipakai kalau sesuai dengan materi yang akan disampaikan itu sudah dianggap baik (Hamka, 1989:67).

Menurut Slameto(1988:94) guru harus mempergunakan banyak metoda pada waktu mengajar. Variasi metode mengakibatkan penyajian bahan pelajaran lebih menarik perhatian siswa mudah diterima dan kelas menjadi hidup.

Dengan demikian metoda mengajar yang dipakai oleh staf pengajar PKLH IKIP Padang tidak menyebabkan kurang terlaksananya perkuliahan PKLH sebagaimana mestinya.

4. Pertanyaan Penelitian Keempat

"Hambatan apa sajakah yang menyebabkan kurang terlaksananya perkuliahan PKLH sebagaimana mestinya"

Dari data yang terkumpul, jawaban terbanyak yang merupakan hambatan dalam pelaksanaan perkuliahan PKLH adalah waktu yang terbatas dan sulitnya menguasai sebagian materi yang diajarkan.

Kalau kita hubungkan dengan pertanyaan penelitian yang pertama terlihat adanya hubungan yang signifikan antara latar belakang disiplin ilmu dengan sulitnya menguasai materi yang akan diajarkan. Sedangkan terbatasnya waktu disebabkan banyaknya materi yang akan disampaikan dan adanya tujuan ganda pada mata kuliah PKLH yang diberikan secara integratif. Bagi responden yang dari staf pengajar integratif dapat kita pahami betapa beratnya tugas beliau memadukan dua bidang studi yang tergabung dengan materi yang begitu banyak. Apalagi mereka kurang menguasai mteri yang akan diajarkan sehingga tidak mungkin terjadi mereka tidak menyampaikan bidang kajian PKLH yang tidak mereka kuasai.

Dengan demikian hambatan yang menyebabkan kurang terlaksananya perkuliahan PKLH sebagaimana mestinya adalah : kurangnya waktu yang tersedia dan kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya menguasai materi yang akan diajarkan.

B A B V

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil penemuan yang dikemukakan dalam bagian terdahulu maka pada bagian ini dikemukakan beberapa kesimpulan. Bertitik tolak dari kesimpulan tersebut dikemukakan beberapa saran yang mungkin ada manfaatnya bagi kelompok studi PKLH IKIP Padang dan staf pengajar PKLH IKIP Padang.

A. Kesimpulan

Melihat permasalahan yang telah dikemukakan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan perkuliahan PKLH dan hambatan-hambatan dalam pelaksanaan perkuliahan PKLH di IKIP Padang.

Pelaksanaan perkuliahan diukur dari latar belakang disiplin ilmu staf pengajar, pengguasaan materi dan metoda yang dipakai.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner terhadap 35 orang staf pengajar yang terpilih menjadi sampel dalam penelitian ini. Di samping itu juga dilakukan wawancara dan pengamatan dalam pelaksanaan perkuliahan.

Dari hasil temuan dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Latar belakang disiplin ilmu staf pengajar PKLH IKIP Padang hampir setara dan baru sekitar 20% yang sudah memiliki latar belakang pendidikan khusus PKLH.

MILIK UPT PERPUSTAKAAN
IKIP PADANG

2. Pengalaman mengajar staf PKLH IKIP Padang dalam bidang studi PKLH masih sangat minim.
3. Metoda ceramah, tanya jawab dan diskusi serta Kulsponsi merupakan metoda yang paling banyak dipergunakan oleh staf pengajar PKLH IKIP Padang. Dipilihnya metoda di atas disebabkan oleh kurangnya media dan terbatasnya waktu yang tersedia.
4. Hampir semua staf pengajar pernah memberikan tugas dalam perkuliahan, tapi yang paling banyak adalah memberi tugas secara tidak rutin pada mahasiswa.
5. Hanya sebagian kecil dari staf pengajar yang memakai metoda karya wisata dalam pelaksanaan perkuliahan PKLH.
6. Penguasaan materi bidang kajian lingkungan hidup pada staf pengajar hampir merata. Sedangkan y ng dianggap sukar adalah : faktor pembatas, pelestarian alam dan daur biogeokimia serta konsep dasar lingkungan hidup dan ANDAL
7. Penguasaan materi bidang kajian kependudukan pada staf pengajar PKLH hampir merata, Sedangkan yang dianggap sukar adalah : produktivitas penduduk, pengukuran dinamika kependudukan, operasional konsep kependudukan, kebijaksanaan kependudukan serta konsep ketenaga kerjaan.
8. Hambatan yang menyebabkan kurang terlaksananya perkuliahan PKLH adalah karena kurangnya penguasaan materi dan kurangnya sarana dan prasarana serta terbatasnya waktu yang tersedia.

B. Saran

Berpedoman kepada kesimpulan yang dikemukakan terdahulu maka dalam bagian ini dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Sebagaimana telah disimpulkan bahwa latar belakang disiplin ilmu staf pengajar PKLH IKIP Padang masih setara dan baru 20% yang telah memiliki pendidikan khusus PKLH. Walaupun Kelompok Studi PKLH IKIP Padang telah beberapa kali mengadakan diskusi ilmiah dan seminar tapi hasilnya masih belum mengenai sasaran. Dalam hal ini diharapkan kelompok studi PKLH untuk bisa menerima saran dari para anggotanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Di samping itu kepada kelompok studi PKLH diharapkan untuk memberikan penataran/diskusi kepada staf pengajar PKLH yang materinya masih dianggap sukar.
2. Kurangnya penguasaan materi oleh staf pengajar PKLH disebabkan karena kurangnya bahan bacaan. Untuk itu pada kesempatan ini juga disarankan agar dana untuk PKLH sebagian digunakan untuk melengkapi bahan bacaan yang dianggap kurang sehingga pustaka kecil kelompok studi PKLH dapat berfungsi sebagai nara sumber bagi staf pengajar.
3. PKLH merupakan mata kuliah yang masih baru dan ilmu ini sangat berkembang, untuk itu staf pengajar menyarankan agar kelompok studi PKLH lebih sering mengadakan diskusi yang materinya berkenaan dengan materi yang akan diajarkan di samping untuk tukar menukar informasi dalam proses belajar menagajar.

4. Diharapkan agar ada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dalam bidang studi PKLH, sehingga permasalahan yang ada pada bidang studi ini dapat terangkat kepermukaan dan ilmu ini akan lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 1989. Prosedur Penelitian, Penerbit Bina Aksara Jakarta.

Dikti dan Dikdasmen. 1988. PKLH di IKIP dan FKIP, Buku Pegangan Pengajar, Jakarta.

Dikti dan Dikdasmen. 1989. PKLH di IKIP dan FKIP, Buku Pegangan Mahasiswa, Jakarta.

Hamka. 1989. Implementasi Pendidikan Lingkungan, Pasca UI Jakarta.

Hasibuan dan Moedjiono. 1986. Proses Belajar Mengajar, CV Remadja Karya, Bandung.

Mainuddin, Y. 1989. Mata Kuliah Dasar Umum PKLH, Materi dan Metode Pengajaran, Makalah temu karya PKLH di Puncak Pass tanggal 13 - 15 Maret 1989.

Slameto. 1988. Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya, Penerbit Bina Aksara Jakarta.

Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982, Ketentuan-ketentuan Pokok Penggelolaan Lingkungan Hidup.

Wardoyo, S. 1989. Mata Kuliah Dasar Umum PKLH, Materi dan Metodologi Pengajaran, Makalah temu karya PKLH di Puncak Pass tanggal 13 - 15 Maret 1989.

berhubungan dengan PKLH

No.	Kegiatan	Tempat	Tahun
1.			
2.			
3			
4			
5			

4. Bapak/Ibu mengajar PKLH dengan pendekatan
   a. Integratif
   b. Monolitik

5. Kalau Bapak/Ibu mengajar PKLH dengan pendekatan In-tegratif, bidang apa yang Bapak/Ibu ajarkan?
   a. IBD b. ISD c. IAD d. PSPB

6. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mengajar PKLH?
   a. 1 - 2 Semester
   b. 2 - 3 Semester
   c. 2 - 4 Semester
   d. lebih dari 4 Semester

7. Metode apa saja yang Bapak/Ibu pakai dalam perkuliahan PKLH?
   a. Ceramah
   b. Responsi
   c. Fiild trip
   d. Kulsponsi
   e.
   f.
   g.